



Pelatihan Guru Dan Sosialisasi Literasi Numerasi Untuk Meningkatkan Pengajaran Di SDN 1 Wonolelo Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah

(Teacher Training and Numeracy Literacy Socialization to Improve Teaching at SDN 1 Wonolelo, Magelang Regency, Central Java Province)

Tri Yusnanto^{1*}, Azzhura Rizqia Nada², Benedicta Westri Talenta Ekaristia³, Mila Dianurt⁴, Ratih Vicha Anggraeni⁵, Zulia Maharani⁶

¹Program Studi Manajemen Informatika, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer BINA PATRIA, Jln. Raden Saleh No. 2, Potrobangsari, Kota Magelang, Jawa Tengah.

^{2,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Tidar, Magelang Utara, Jawa Tengah.

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

⁵Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

⁶Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Jawa Tengah.

*email: yusnanto@stmikbinapatria.ac.id

Diterima: 28 Maret 2024, Diperbaiki: 04 Juni 2024, Disetujui: 10 Juni 2024

Abstract. Around 2022, the Merdeka Curriculum can be implemented in all educational units, including but not limited to the Movement School. These include I and IV classes of TK-B, SD and SDLB, VII class of SMA and SMPLB, VIII class of High School and SMALB, and X class of SMK. Furthermore, since 2021, the UN has been converted to the Minimum Competence Assessment (AKM), which includes literacy, literacy using mathematics (numeration). For 18 years, Indonesia has remained in the lowest 10th place on PISA and TIMSS in terms of literacy, numeration, and science. Since literacy and numeration skills are indicators in AKM and PISA assessments, teachers must have the teaching skills needed to meet this independent curriculum. When teachers master literacy and numeration, they can convey material clearly and correctly. Teachers are expected to innovate to enhance students' abilities through a range of lessons with a student-centred learning approach. The servants collaborated with SDN 1 Wonolelo in the activities of this community partnership program. During the dedication program, teachers acquire literacy and numeration knowledge that is useful to enhance their literate and numerational skills. The benefits of this training include: (1) teachers become familiar with questions oriented to literacy and numeracy; (2) teachers can prepare a Learning Implementation Plan (RPP) with the integration of literacy and numeracy according to the Independent Curriculum; (3) the culture of literacy and numeracy at SD Negeri 1 Wonolelo has become active again.

Keywords: Independent Curriculum, Literacy, Minimum Competency Assessment, Numeracy.



Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

Abstrak. Sekitar tahun 2022, Kurikulum Merdeka dapat diterapkan di semua satuan pendidikan, termasuk tetapi tidak terbatas pada sekolah penggerak. Ini termasuk TK-B, SD dan SDLB kelas I dan IV, SMP dan SMPLB kelas VII, SMA dan SMALB kelas VII, dan SMK kelas X. Selain itu, sejak tahun 2021, UN diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yang mencakup kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi). Selama 18 tahun, Indonesia tetap berada di peringkat 10 terbawah pada hasil PISA dan TIMSS dalam hal literasi, numerasi, dan sains. Kemampuan literasi dan numerasi merupakan indikator dalam penilaian AKM dan PISA, guru harus memiliki kemampuan mengajar yang diperlukan untuk menghadapi kurikulum merdeka ini. Guru wajib menguasai literasi dan numerasi sehingga dapat menyampaikan materi dengan jelas dan benar. Guru diharapkan berinovasi untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui berbagai pelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pengabdian bekerja sama dengan SDN 1 Wonolelo dalam kegiatan program kemitraan masyarakat ini. Selama program pengabdian, guru memperoleh pengetahuan literasi dan numerasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka. Manfaat dari pelatihan ini meliputi: (1) guru menjadi terbiasa dengan soal-soal yang berorientasi pada literasi dan numerasi; (2) guru dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan integrasi literasi dan numerasi sesuai Kurikulum Merdeka; (3) budaya literasi dan numerasi di SD Negeri 1 Wonolelo menjadi aktif kembali.

Kata kunci: Asesmen Kompetensi Minimum, Kurikulum Merdeka, Literasi, Numerasi.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan kurikulum yang memberikan kebebasan lebih kepada para guru dalam mengembangkan materi dan metode pengajaran. Dalam kurikulum merdeka, guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa secara lebih fleksibel. Sejak tahun 2000, Indonesia telah berpartisipasi dalam *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *program for international student assessment* (PISA). PISA merupakan evaluasi global tiga tahunan yang mengukur pencapaian pendidikan anak usia 15 tahun dalam bidang membaca, matematika, dan sains. PISA edisi ke-8 yang semula dijadwalkan pada tahun 2021, ditunda menjadi tahun 2022 karena adanya pademmi *Covid-19*. Dalam edisi ini, asesmen diadakan untuk sekitar 690 ribu siswa berusia 15 tahun dari 81 negara. Sebagai negara mitra OECD, Indonesia selalu berpartisipasi dalam setiap edisi penilaian PISA. Tingkat partisipasi siswa usia 15 tahun Indonesia dalam tes PISA 2022 mencapai 84,9%, yang tidak berubah dari edisi tahun 2018 (goodstats.id 2023). Indonesia berada di peringkat ke-71 dari 77 negara OECD. Indonesia termasuk dalam kelompok negara dengan skor rata-rata di

bawah 450, dengan skor 382,0, sementara skor rata-rata dunia adalah 488. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi sains, bahasa, dan matematika siswa di Indonesia masih relatif rendah (goodstats.id 2023).

Konsep "Merdeka Belajar" yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, memperkenalkan kurikulum baru untuk pendidikan di Indonesia. Terdapat empat konsep utama Merdeka Belajar, yaitu Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi (Kemdikbud, 2019). Selanjutnya, mulai tahun 2021, UN diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) dan Survei Karakter, yang terdiri atas kemampuan membaca dan menggunakan bahasa (literasi), kemampuan membaca dan menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter. Secara keseluruhan, asesmen tersebut mencakup semua prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan, pemahaman, sikap, dan motivasi, serta semua metode yang digunakan untuk mengevaluasi

pengetahuan (Ekawatiningsih, 2016).

Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi di lingkungan mereka. Program literasi dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam berbagai bidang kehidupan. Literasi numerasi berkaitan dengan pemahaman angka, operasi matematika, dan kemampuan menerapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi dapat membantu seseorang menghadapi situasi yang memerlukan perhitungan, pengukuran, dan analisis data.

Literasi Sains: melibatkan pemahaman konsep-konsep ilmiah, metode penelitian, dan berpikir kritis mengenai fenomena alam dan teknologi. Literasi sains memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang didasarkan pada bukti dan pengetahuan ilmiah (Imsspada.kemdikbud.go.id, 2019). Literasi merupakan pengetahuan dasar dan keterampilan yang dibutuhkan oleh semua orang di dunia, sehingga sangat penting untuk pendidikan (Rakhmawati dan Mustadi, 2022). Sesuai dengan peraturan kemdikbud Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan inisiatif yang dirancang untuk memajukan literasi di antara pelajar. GLS mencakup berbagai aktivitas literasi di lingkungan sekolah, yang meliputi Gerakan Literasi Masyarakat (GLM), Gerakan Literasi Keluarga (GLK), serta Gerakan Literasi Sekolah itu sendiri. Inisiatif ini memberi guru lebih banyak keleluasaan untuk mengembangkan materi ajar dan metodologi yang menyesuaikan dengan keperluan siswa 2015 (repositori.kemdikbud.go.id., 2020). Kemampuan untuk memahami dan memahami informasi kuantitatif yang ada di sekitar kita serta kemampuan untuk menggunakan konsep bilangan dan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari dikenal sebagai numerasi (Barwell, 2004).

Maulidina dan Hartatik (2019) mendefinisikan numerasi sebagai

kemampuan untuk memahami dan menerapkan matematika dalam berbagai konteks guna menyelesaikan masalah dan menjelaskan penggunaan matematika kepada orang lain. Numerasi diajarkan melalui matematika secara tidak langsung, namun diterapkan secara kontekstual pada materi di luar matematika, sehingga aplikasinya melintasi berbagai disiplin ilmu (Handayani et al., 2021). Informasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi sering kali disajikan dalam bentuk diagram, grafik, dan tabel, yang kemudian diinterpretasikan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan atau prediksi peristiwa.

Berdasarkan pada uraian di atas, sekolah perlu mempersiapkan para guru agar mereka dapat membekali siswa dengan kemampuan untuk menyelesaikan soal-soal AKM dan PISA. Dalam menghadapi kurikulum Merdeka Belajar, guru harus menguasai pengajaran berbasis literasi dan numerasi, yang merupakan indikator utama dalam penilaian AKM dan PISA. Dalam subjek kemampuan membaca, Indonesia mencatat skor rata-rata 359, yang berjarak 117 poin dari skor rata-rata global sebesar 476, dan mengalami penurunan 12 poin dari edisi sebelumnya. Penurunan ini merupakan yang paling signifikan dalam lima edisi terakhir PISA. Pada subjek kemampuan matematika, yang menjadi fokus utama PISA 2022, skor rata-rata Indonesia mengalami penurunan sebesar 13 poin menjadi 366, dari skor 379 pada edisi sebelumnya. Skor ini juga terpaut 106 poin dari skor rata-rata global (goodstats.id 2023).

Penguasaan literasi dan numerasi, guru dapat mengajarkan materi terkait dengan kejelasan dan ketepatan (gurudikdas.kemdikbud.go.id). Guru diharapkan dapat berinovasi dalam mengembangkan kompetensi siswa melalui pelajaran yang berorientasi pada siswa. Guru yang mengajar di SDN 1 Wonolelo merupakan mitra yang menjadi sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Rendahnya kemampuan literasi dapat disebabkan kurang terbiasanya siswa melakukan kegiatan literasi, numerasi, dan sains serta kurangnya asesmen yang diberikan guru terkait ketiga kemampuan tersebut. siswa belum terbiasa dalam menyelesaikan soal tes terkait tiga kemampuan tersebut menyumbang peranan penting dalam peringkat Indonesia di studi PISA seperti yang terjadi pada permasalahan mitra dalam kegiatan PKM ini antara lain: rendahnya tingkat literasi dan numerasi Indonesia; serta guru dan siswa belum terbiasa menyelesaikan soal tes terkait literasi dan numerasi.

METODE KEGIATAN

Para guru di SDN 1 Wonolelo adalah mitra sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selama 18 tahun, Indonesia secara konsisten berada di sepuluh peringkat terbawah dalam kemampuan literasi, numerasi, dan sains menurut studi PISA, tanpa peningkatan signifikan. Keterampilan literasi yang rendah bisa disebabkan oleh kurangnya kebiasaan siswa dalam melakukan aktivitas literasi, numerasi, dan sains, serta minimnya penilaian dari guru terhadap ketiga keterampilan tersebut.

Ketidakbiasaan siswa dalam menyelesaikan soal tes yang berkaitan dengan ketiga keterampilan ini berkontribusi signifikan terhadap peringkat

Indonesia dalam studi PISA. Masalah yang dihadapi mitra dalam kegiatan PKM ini termasuk rendahnya tingkat literasi dan numerasi di Indonesia, serta guru dan siswa yang belum terbiasa menyelesaikan soal tes terkait literasi dan numerasi. Teknik pengajaran yang belum berorientasi pada penyelesaian soal tes literasi dan numerasi menyebabkan pembelajaran keterampilan ini belum optimal. Oleh karena itu, pengabdian menyediakan materi tentang pembelajaran berbasis literasi dan numerasi selama pelatihan. Sepanjang program pengabdian, guru akan mendapatkan pengetahuan tentang literasi dan numerasi yang akan meningkatkan kemampuan mereka dalam kedua area tersebut. antara lain :

- a. Menyediakan motivasi dan berbagi pengetahuan dengan guru mengenai keutamaan pendidikan yang berfokus pada literasi dan numerasi.
- b. Menyelenggarakan bimbingan untuk pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi.
- c. Mendampingi dalam perancangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan kurikulum merdeka, berorientasi pada literasi dan numerasi

Adapun matrik *gap analysis*, solusi yang ditawarkan dalam rangka pemecahan masalah dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Matrik Gap Analysis

Kondisi pada saat ini	Solusi yang ditawarkan mitra	Kondisi yang diharapkan	Hasil yang diharapkan
Tingkat literasi sains, bahasa, dan matematika siswa di Indonesia masih relatif rendah dalam studi PISA	Pelatihan Kemampuan literasi dan numerasi kepada seluruh gurukelas	Guru dapat memahami cara mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan memberikan dukungan yang sesuai	Supaya dapat mengajar dengan metode yang efektif untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SDN 1 Wonolelo. Waktu pelaksanaan pelatihan

berlangsung pada tanggal 22 April 2024. Adapun metode kegiatan meliputi:
 a. Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai materi literasi dan numerasi. Dalam ceramah, dijelaskan pula metode pengajaran di kelas yang bertujuan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Selain itu, disajikan contoh-contoh soal tes yang berkaitan dengan pengukuran kemampuan literasi dan numerasi (Usman, 2002).

b. Tanya Jawab dan Diskusi

Metode tanya jawab dan diskusi dimanfaatkan untuk mengeksplorasi isu-isu yang terkait dengan materi ceramah, hal ini mencakup pembahasan tentang kesulitan dan masalah yang dihadapi oleh guru saat berkomunikasi dan menyampaikan materi di

kelas (Tambak, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di ruang serbaguna SDN 1 Wonolelo dengan kehadiran semua guru. Acara ini dimulai dengan sosialisasi selanjutnya pemaparan materi tentang kurikulum merdeka, serta literasi dan numerasi seperti yang ditampilkan pada Gambar 1. Selama pelatihan, para guru dibimbing dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan aspek literasi dan numerasi dalam kurikulum merdeka.



Gambar 1. Kehadiran dan sosialisasi kegiatan pengabdian literasi numerik.

Setelah pemaparan selesai, diskusi pun berlangsung dengan para guru mengenai kegiatan literasi dan numerasi yang telah diadakan di SDN 1 Wonolelo, seperti yang terlihat pada Gambar 2. Antusiasme peserta sangat tinggi terhadap kegiatan ini. Bahkan setelah pelatihan berakhir, masih terdapat banyak peserta yang berkeinginan untuk melanjutkan diskusi.



Gambar 2. Materi *workshop*, diskusi tanya jawab dan foto bersama.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa soal-soal berbasis literasi dan numerasi masih jarang digunakan di sekolah. Oleh karena itu, selama kegiatan pengabdian, guru dan narasumber sering membahas soal-soal yang berorientasi pada AKM (Asesmen Kompetensi Minimum), yang mencakup soal literasi dan numerasi. Contoh soal tersebut bisa dilihat pada Gambar 2. Rokhim et al., (2021) menyatakan bahwa AKM dapat diaplikasikan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa dalam literasi membaca dan numerasi matematika. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi para guru di SDN 1

Wonolelo.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan kompetensi literasi dan numerasi untuk guru sebagai penguatan dalam menghadapi Kurikulum Merdeka berhasil dilaksanakan dengan baik dan diikuti oleh 11 guru dari SDN 1 Wonolelo. Manfaat dari pelatihan ini meliputi: (1) guru menjadi terbiasa dengan soal-soal yang berorientasi pada literasi dan numerasi; (2) guru dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan integrasi literasi dan numerasi sesuai Kurikulum Merdeka; (3) budaya literasi dan numerasi di SDN 1 Wonolelo menjadi aktif kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Barwell, R. (2004). What Is Numeracy? *For the Learning of Mathematics*, 24(1), 20–22.
<http://www.jstor.org/stable/4024844>
- Ekawatiningsih, P. (2016). Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Kuliah Restoran Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Boga. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 23 (1). 68–78.
- Handayani, S. L., Khairil, K., dan Kusmajid, K. (2021). Peningkatan Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Pengabdian Masyarakat Berbasis Literasi Pada Era Pandemi Covid-19. *International Journal of Public Devotion*, 4(1), 1.
<https://doi.org/10.26737/ijpd.v4i1.2238>.
- <https://goodstats.id/article/mengulik-hasil-pisa-2022-indonesia-peringkat-naik-tapi-tren-penurunan-skor-berlanjut-m6XDt> Diakses Tanggal 29 April 2024
- https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/storage/users/3/Berita/file%20pdf/BUKU%20MODUL%20PEMBELAJARAN/FINAL%20Modul%201_Gemar%20Membaca%20Terampil%20Menulis.pdf 2024 Diakses tanggal 28 April 2024
- <https://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/index> Diakses Tanggal 24 April
- Kemdikbud. (2019). *Kebijakan Merdeka Belajar 1: Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*. [Kemdikbud.go.id](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/empat-pokok-kebijakan-merdeka-belajar).
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/empat-pokok-kebijakan-merdeka-belajar>.
- Lutfiyana, L., Dwijayanti, I., dan Pramasdyahsari, A. S. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Dalam Penyelesaian Masalah Aturan Sinus Dan Kosinus Ditinjau Dari Pemahaman Konsep. *Jurnal Gantang*, 6(2), 151–162.
<https://doi.org/10.31629/jg.v6i2.3783>.
- Novita, N., Mellyzar, M., dan Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1).
<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1568>.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I)*. OECD.
<https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, dan Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Rakhmawati, Y., dan Mustadi, A. (2022). The circumstances of literacy numeracy skill: Between notion and fact from elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(1), 9–18.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.36427>.
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., Sutomo, S., dan Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar). *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61.
<https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p61>.
- Tambak, S. (2014). Pendidikan Agama Islam 6 Metode Komunikatif dalam Pembelajaran PAI. *Graha Ilmu*.
<http://repository.uir.ac.id/id/eprint/2033>.
- Usman, B. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.